

Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7

Rini Amalia Batubara¹, Usrawati Pasaribu², Siti Ayu Antira³, Mutiara Manurung⁴
Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan^{1,2,3,3}
batubararini8@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengendalikan jumlah penduduk sekaligus meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya pada keluarga miskin. Ketersediaan informasi dan layanan penyuluhan penting untuk meningkatkan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) pada keluarga miskin dalam mengakses layanan KB. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan PUS tentang penggunaan kontrasepsi. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet kepada PUS di desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada PUS yaitu tanya jawab seputar materi KB dan kontrasepsi, peserta dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/pemateri. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan peserta yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci : edukasi, keluarga berencana (KB), pasangan usia subur

ABSTRACT

Family Planning (KB) is one of the effective efforts to control the population while at the same time improving a better life for the community, especially for poor families. Availability of information and counseling services is important to increase the participation of Reproductive Age Couples (PUS) in poor families in accessing family planning services. The purpose of this PKM is to provide information and increase the knowledge of PUS about contraceptive use. This PKM activity was carried out using the health education method using leaflets for PUS in Simatorkis Sisoma Neighborhood 7 village. The results of this counseling activity were followed by providing an evaluation to PUS, namely asking questions about family planning and contraception materials, participants were able to answer and explain well the questions that submitted by the instructor/speaker. The PKM activities carried out went well and the participants who took part in the activities looked enthusiastic in participating in the activities.

Keywords: education, family planning (KB), couples of childbearing age

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pertambahan penduduk suatu negara sangat berimplikasi pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara tersebut (Irianto, 2014). Salah satu indikator pertambahan penduduk adalah Total Fertility Rate (TFR) atau angka kematian ibu.

Beberapa faktor kemungkinan penyebab tingginya TFR yang merupakan indikator pertambahan jumlah penduduk diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah, jumlah anak ideal yang diinginkan masih tinggi, unmet need yang tinggi dan pengaruh sosial budaya dan agama terhadap KB masih besar (Ratnaningsih, 2018).

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Kebijakan tentang KB tertuang dalam UU No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional.

Dampak yang akan ditimbulkan oleh akseptor dengan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi

ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada akseptor. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang alat kontrasepsi sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018).

Berkenaan dengan hal tersebut, peran penyuluhan termasuk di dalamnya penyuluh KB menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB. Sebagaimana diungkap dalam sejumlah penelitian terdahulu (Medhanyie et al., 2012) menunjukkan penyuluh Kesehatan berhasil meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu pada wilayah pedesaan di Ethiopia; (Juma et al., 2015) menyatakan bahwa pelayanan KB oleh pekerja kesehatan masyarakat di Kenya Barat telah mengubah perilaku perempuan ber-KB; (Nurmahdalena et al., 2016) yang menyatakan penyuluh KB di Samarinda berperan dalam pengendalian jumlah penduduk; (Ruark et al., 2019) menyebutkan sukarelawan kesehatan masyarakat dan tokoh agama berperan dalam meningkatkan akses KB masyarakat di Kenya; dan (Mergia et al., 2020) menyatakan adanya kepuasan ibu atas layanan penyuluhan kesehatan di Ethiopia Selatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat untuk ber-KB. Menurut peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah,

penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi dan edukasi tentang program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga, dan/atau masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. Prosedur pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Februari 2023 pukul 16.00-17.00 WIB. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif. Penyuluhan ini dilaksanakan di balai desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan PUS tentang penggunaan kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. Metode kegiatan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab.

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan PUS di balai desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai materi tentang penggunaan kontrasepsi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa slide power point dan leaflet.

Sebelum acara dimulai leaflet dibagikan kepada semua peserta. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan membagikan snack kepada peserta. Dari hasil kegiatan diketahui pengetahuan PUS semakin meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri seputar KB dan alat-alat kontrasepsi. Penyuluhan ditutup diakhiri salam penutup oleh moderator.

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (U.Masturo, Kholisotin, 2020). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh

kelompok sasaran. Media powerpoint yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Dewi et al., 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. PUS di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7 mengikuti kegiatan dengan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang KB dan alat kontrasepsi. Hal ini terbukti dengan antusias pus dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

Saran

Disarankan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada PUS agar lebih mengetahui, memahami tentang KB dan alat kontrasepsi sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik.

5. REFERENSI

- BKKBN. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2015
- BKKBN, BPS, K. K. (2017). 2017 Survei Demografi dan. Retrieved from [http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017 IDHS.pdf](http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017_IDHS.pdf)
- Dewi, R. A., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2018). Pengaruh Keterlibatan Suami dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need di Kampung KB di Kota Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. 1(2), 96–105.
- Mergia, M., Shegaze, M., Ayele, G., Andarge, E., Yeshitila, Y. G., Wassihun, B., Tunje, A., & Memiah, P. (2020). Mothers' satisfaction with health extension services and the associated factors in Gamo Goffa zone, Southern Ethiopia. PLoS ONE, 15(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232908>
- Nurmahdalena, A., Display, D., Berencana, P. K., & Belakang, L. (2016). Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. 4(4), 4869–4881.
- Ruark, A., Kishoyian, J., & Bormet, M. (2019). Increasing Family Planning Access in Kenya Through Engagement of Faith-Based Health Facilities , Religious Leaders , and Community Health Volunteers. 7(3), 478–490.
- U.Masturo, Kholisotin, Y. . A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 3(2), 141– 154

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

